

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional ialah sebuah sistem pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan juga meningkatkan kualitas hidup serta martabat manusia itu sendiri. Makna pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 ialah upaya terancang guna membentuk suatu lingkungan serta proses pembelajaran aktif bagi peserta didik dalam meningkatkan kemahiran seperti kekuatan spiritual, kecerdasan, moralitas, juga kecakapan dalam berbagai aspek sehingga dapat berguna pribadi, orang sekitar, terlebih negara. Sebagai sebuah proses belajar mengajar, pendidikan bertujuan untuk membimbing setiap peserta didik menuju kedewasaan ilmu dan pola pikir lewat berbagai kegiatan didalam maupun luar sekolah, dan juga lingkungan terpenting yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat luas (Nasution, 2017:2).

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAKBP) merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak di tingkat sekolah dasar. Pada usia dini seperti kelas III SD, anak-anak sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai kehidupan, termasuk dalam hal memahami ajaran agama Kristen. Oleh karena

itu, pendidikan agama yang efektif sangat diperlukan untuk membentuk pemahaman yang baik terhadap konsep agama, moralitas, dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Boehlke, 2003:292).

Guru PAK memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama Kristen secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis, inovatif, dan adaptif. Strategi ini mencakup analisis kebutuhan siswa untuk memahami hambatan yang mereka hadapi, perancangan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta pemilihan metode yang variatif agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional mereka. Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti video, gambar, lagu rohani, serta aktivitas berbasis permainan, dapat membantu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan (Sutikno, 2019:17).

Selain itu, pendekatan personal sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memahami latar belakang, minat, serta gaya belajar masing-masing siswa agar dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif. Misalnya, siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dapat diberikan materi dalam bentuk gambar atau infografis, sementara

siswa yang lebih aktif dapat diajak dalam permainan edukatif yang melibatkan gerakan atau peran (Chomaidi & Salamah, 2018:103).

Dalam mengatasi kesulitan belajar, guru juga perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti metode bercerita untuk meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman, diskusi kelompok untuk mendorong pemikiran kritis dan kerja sama, serta refleksi dan tanya jawab untuk memastikan siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan bertanya sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam proses belajar (Sutikno, 2019:102).

Evaluasi dan refleksi berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam strategi ini, guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dan menyesuaikan pendekatan yang lebih efektif. Penilaian formatif dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara berkala, sedangkan penilaian sumatif membantu mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan metode mengajar dan memberikan intervensi yang tepat bagi siswa yang masih mengalami kesulitan (Mawati., dkk, 2021:73).

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak jarang terdapat kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi pelajaran PAK. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal dari diri siswa, seperti

minat, motivasi, dan cara belajar, maupun eksternal seperti kurangnya fasilitas atau metode pengajaran yang kurang tepat. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa agar proses belajar dapat berlangsung efektif dan menyenangkan (Hanifah & Suhana, 2009:10).

Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami ajaran agama Kristen secara akademis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAK harus terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas III. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal (Kamaruddin., dkk, 2022:7).

Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti menjalankan beberapa tahapan dalam merancang strategi pembelajaran. Awalnya, guru menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan kurikulum, standar kompetensi, serta karakteristik siswa di kelas. Setelah itu, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dengan zaman dan pola pikir siswa, serta memiliki batasan waktu yang jelas. Dalam strategi

pembelajaran, guru memilih metode, model, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III. Selain itu, penyusunan materi dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik (Mislan & Irwanto, 2021:8).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, di mana guru memberikan pengantar mengenai tujuan dan konteks pembelajaran. Selanjutnya, guru menerapkan metode yang telah dirancang, membimbing siswa dalam proses belajar, memfasilitasi diskusi, serta memberikan bantuan yang diperlukan agar siswa lebih mudah berkarya dan berekspresi. Guru juga melakukan evaluasi proses dengan memantau jalannya pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan siswa, dan memberikan bantuan tambahan jika dibutuhkan (Sutikno, 2021:32).

Dalam penilaian hasil pembelajaran, guru melaksanakan penilaian formatif selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau kemajuan siswa serta memberikan umpan balik. Selain itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai instrumen penilaian, seperti tes, tugas, proyek, observasi, dan portofolio digunakan untuk mendapatkan hasil yang objektif. Setelah itu, guru mengevaluasi hasil pembelajaran guna menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran (Sutikno, 2021:117).

Sebagai bagian dari refleksi dan penyesuaian, guru merefleksikan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam pembelajaran, dan mencari cara untuk meningkatkannya di pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, guru kemudian melakukan penyesuaian terhadap rencana pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses ini merupakan siklus/runtutan kegiatan yang berkelanjutan, di mana guru melaksanakan perencanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa-siswi (Sutikno, 2021:13).

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara yang dilakukan selama satu bulan di SD GMIT Oepura, peneliti mendapati banyak peserta didik dalam hal ini kelas III yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya Pelajaran PAKBP. Akibatnya mereka sukar dalam mengerti setiap materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan juga kehilangan minat dan motivasi belajar sehingga tidak terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang terlibat dalam diskusi kelas maupun kerja kelompok/presentasi, siswa sering tidak mengerjakan mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah sehingga nilai tugas mereka menurun, siswa terlambat masuk kelas, dan siswa juga menunjukkan perilaku negatif seperti bercerita dengan teman, tidur-tiduran dalam kelas, dan membuat keributan dikelas. Guru PAKBP di SD GMIT Oepura telah mencoba

berbagai strategi pembelajaran untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa, namun hasilnya belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di kelas III SD dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan mengetahui strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, serta membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi agama Kristen.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Untuk Siswa Kelas III di SD GMIT Oepura”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya oleh peneliti yaitu :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAKBP
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang monoton
3. Media pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis membatasi hanya pada: Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Untuk Siswa Kelas III di SD GMIT Oepura.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan observasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi yang lebih efektif bagi guru guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III di SD GMIT Oepura ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III di SD GMIT Oepura.

1.6 Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan juga rekomendasi bagi sekolah untuk mengetahui strategi yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Akademisi

Studi ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan lebih mengenai strategi pembelajaran yang baik dan efektif bagi anak sekolah dasar.

3. Bagi Penulis

Studi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Pendidikan Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana.

4. Bagi Peneliti Lain

Studi ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan.